

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PENTINGNYA KONSUMSI TABLET FE***THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING LEAFLET MEDIA ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF ADOLESCENT GIRLS ABOUT THE IMPORTANCE OF CONSUMPTION OF FE TABLETS***Andi Nurhikma Mahdi^{1*}, Usman¹, Teti Susliyanti Hasiu¹¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKES IST Buton, Baubau, Indonesia**Abstrak***Article history*

Received date: 19 Juni 2023

Revised date: 13 Juli 2023

Accepted date: 14 Juli 2023

***Corresponding author:**Andi Nurhikma Mahdi,
Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan STIKES IST Buton,
Baubau, Indonesia,
andinurhikma.ners@gmail.com

Menstruasi merupakan perkembangan fisik yang khas pada remaja putri dan menandai remaja tersebut telah mengalami pubertas. Dampak utamanya dapat menimbulkan risiko anemia pada remaja putri. Anemia selama menstruasi mampu memberikan efek yang negatif bagi pertumbuhan. Tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang pentingnya konsumsi tablet Fe di SMP Negeri 7 Baubau. Penelitian ini menggunakan jenis *quasi experimental* dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*. Pendidikan kesehatan diberikan dengan menggunakan metode ceramah dan media leaflet. Hasil penelitian diperoleh rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 8,19 sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan 16,19. Hasil uji t diperoleh nilai $p = 0,0000 < 0,05$, yang berarti ada perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah intervensi, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, pengetahuan, tablet Fe*Abstract*

Menstruation is a typical physical development in adolescent girls and marks the adolescent as having undergone puberty. The main impact can pose a risk of anemia in adolescent girls. Anemia during menstruation can have a negative effect on growth. The purpose of this study was to determine the effect of health education using leaflet media on the level of knowledge of adolescent girls about the importance of Fe tablet consumption at SMP Negeri 7 Baubau. This study used a quasi-experimental type with a one-group pretest-Posttest design. The research sample amounted to 31 people. The sampling technique used purposive sampling. Health education was given using the lecture method and leaflet media. The results of the study obtained the average level of knowledge of adolescent girls before being given health education was 8.19 while the average value after being given health education was obtained 16.19. The results of the T test obtained p value = 0.0000 < 0.05, which means there is a difference in the knowledge of adolescent girls before and after the intervention, as a result it can be concluded that there is an effect of health education using leaflet media on the level of knowledge of adolescent girls.

Keywords: Health education, knowledge, fe tablets

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja akan mengalami berbagai perubahan pada periode ini meliputi perubahan hormonal, fisik psikologis, dan sosial. Perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, terjadinya pertumbuhan, serta perubahan perilaku. Kematangan seksual terjadi melalui tahapan-tahapan yang teratur akhirnya mengantarkan anak siap dengan fungsi reproduksinya, pada anak perempuan ditandai dengan berfungsinya organ reproduksi seperti menstruasi (Batubara, 2020).

Menstruasi merupakan perkembangan fisik yang khas pada remaja putri dan menandai remaja tersebut telah mengalami pubertas. Dampak utama dari menstruasi adalah timbulnya risiko anemia pada remaja, dan wanita usia subur (Alamsyah, 2018). Timbulnya anemia selama menstruasi mampu memberikan efek yang negatif bagi pertumbuhan remaja putri yaitu, menurunnya kemampuan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan tinggi badan yang tidak optimal, menurunkan kemampuan fisik dan wajah menjadi pucat (Henrika *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Pibriyanti *et al.*, (2021) menunjukkan beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri yaitu siklus menstruasi, lama menstruasi, dan frekuensi menstruasi. Remaja putri yang lama menstruasinya tidak normal lebih berisiko 7,556 kali untuk mengalami anemia dibandingkan dengan remaja yang lama menstruasinya normal.

Prevalensi anemia secara global berkisar 40-88%, dan angka kejadian anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang sekitar 53,7%. Prevalensi kejadian anemia di Amerika Serikat sebanyak 2% - 10%. Di Mexico prevalensinya mencapai 22% pada Wanita (Nadiyah *et al.*, 2020). Di India angka kejadian anemia lebih dari 50% yang terjadi pada kelompok rentan wanita hamil, bayi, anak kecil dan remaja. Di Indonesia proporsi anemia ibu hamil sebesar 46,9% dan anemia remaja sebesar 48,9%. Berdasarkan hal tersebut anemia lebih banyak di alami pada remaja (Kemenkes RI, 2018).

Pemerintah melakukan upaya penanggulangan anemia melalui program pemberian suplemen zat besi atau tablet tambah darah secara berkala untuk remaja putri yang diatur dalam PERMENKES No.88 tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil (Fitriana & Dwi Pramardika, 2019). Salah satu programnya yaitu melalui upaya usaha kesehatan (UKS) dilakukan pemberian tablet Fe pada remaja putri sehingga tablet ini didapatkan secara gratis, walaupun didapatkan secara gratis masih ada beberapa remaja putri yang tidak rutin mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Widiastuti & Rusmini, 2019).

Berdasarkan data Risesdas tahun 2018 di Indonesia, proporsi pada remaja putri kelompok umur 15-24 tahun sebesar 32%. Proporsi pemberian tablet tambah darah yang diterima remaja putri sebesar 76,2%. Berdasarkan jumlah tersebut, remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah >52 butir hanya 1,4% sedangkan < 52 butir sebesar 98,6%. Menurut data tersebut menunjukkan masih rendahnya kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Kemenkes RI, 2018)

Remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang akan berisiko tidak mengonsumsi tablet tambah darah 1 tablet/minggu 4,998 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup atau baik (Noviazahra, 2019). Kepatuhan responden dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang dimiliki oleh responden itu sendiri. Pengetahuan ini adalah salah satu faktor predisposing dimana dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengonsumsi tablet tambah darah, hal itu terjadi dikarenakan pengetahuan sendiri adalah faktor yang dominan dalam keputusan tindakan individu (Putra *et al.*, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamranani *et al.*, (2018) pengetahuan yang kurang tentang tablet Fe akan mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe. Metode penyuluhan yang paling sering dilakukan oleh petugas puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan adalah metode ceramah dan tanya jawab, Sehingga perlu adanya penambahan media cetak seperti leaflet ketika penyuluhan. Penelitian yang dilakukan Nuradhiani *et al.*, (2017) bahwa kepatuhan dalam konsumsi TTD tertinggi terdapat pada kelompok responden yang diberikan kartu monitoring berbentuk leaflet, tanda tangan guru serta penambahan informasi mengenai anemia dan TTD.

Hasil penelitian Enindelastris *et al.*, (2012) rata-rata tingkat pengetahuan siswa sesudah edukasi menggunakan media leaflet lebih unggul 33 nilai dibandingkan dengan pengetahuan siswa sebelum edukasi menggunakan media leaflet. Beberapa penelitian menunjukkan media leaflet dalam menyampaikan informasi sehingga memberikan pemahaman sehingga meningkatkan perilaku. Media leaflet merupakan media tertulis yang berisi penyampaian pesan-pesan kesehatan melalui selembar kertas dan memiliki dua atau lebih lipatan dan berisi informasi dapat dalam bentuk kalimat atau gambar maupun keduanya (Wulandari *et al.*, 2020).

Hasil studi pendahuluan dengan mewawancarai salah satu guru pemegang program UKS, mengatakan bahwa saat ini program tablet Fe tidak berjalan efektif dikarenakan adanya kejadian luar biasa dengan mewabahnya Covid-19 pada awal tahun 2020 sehingga siswi kurang mendapatkan informasi tentang tablet Fe. Selain itu peneliti juga membagikan kuesioner pemberian Tablet Fe kepada 15 remaja putri SMP Negeri 7 Baubau didapatkan 90 % remaja tidak mengonsumsi tablet Fe secara rutin dan didapatkan 2 orang yang memiliki pengetahuan baik tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe dan 13 orang memiliki pengetahuan buruk tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe. Beberapa remaja putri juga menganggap mengonsumsi tablet Fe sebagai hal yang tidak penting dan tidak perlu dilakukan. Kurangnya informasi dan pengetahuan remaja tentang TTD atau

tablet Fe, maka perlu dan penting adanya pemberian informasi dan pendidikan kesehatan sehingga dapat membuka wawasan remaja tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang pentingnya konsumsi tablet Fe.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis quasi experimental dengan *one-group pretest-Posttest design* (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Baubau pada bulan Januari 2023. Populasi pada penelitian ini adalah semua remaja putri di SMP Negeri 7 Baubau kelas VII sebanyak 48 siswi. Sampel penelitian berjumlah 31 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Khairinal, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah leaflet dan kuesioner. Kuesioner tingkat pengetahuan tentang pentingnya tablet Fe terdiri dari 20 pertanyaan diadaptasi dari penelitian Runkat (2019) kemudian dimodifikasi oleh peneliti dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Materi pendidikan kesehatan yang diberikan kepada responden meliputi konsep anemia dan tablet Fe. Pendidikan kesehatan diberikan sebanyak 4 kali selama penelitian dan peneliti menggunakan metode ceramah dengan media leaflet tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe. Analisa data menggunakan *paired sample t-test* untuk melihat adanya perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya tablet Fe (Sugiyono, 2019).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Umur (tahun)	n	%
1	12	22	71
2	13	6	19
3	14	3	10
	Total	31	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 31 responden sebagian besar remaja putri memiliki umur 12 tahun sebanyak 22 orang (71%) dan sebagian kecil remaja putri yang berumur 14 tahun sebanyak 3 orang (10%). Pada Tabel 2 diketahui sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya konsumsi tablet Fe, responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 29 orang (93%) dan pengetahuan cukup berjumlah 2 orang (7%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya konsumsi tablet Fe, responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup 17 orang (55%) dan tingkat pengetahuan baik berjumlah 13 orang (42%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pentingnya Konsumsi Tablet Fe

Kelompok	Pengetahuan	n	%
<i>Pretest</i>	Kurang	29	93
	Cukup	2	7
	Baik	0	0
<i>Posttest</i>	Kurang	1	3
	Cukup	17	55
	Baik	13	42
	Total	31	100

Tabel 3 menunjukkan selisih nilai rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar $8,00 \pm 0,61$. Hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ maka dinyatakan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMP Negeri 7 Baubau.

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang pentingnya Konsumsi Tablet Fe

Pengetahuan	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai p	Selisih
Pretest	8,19	1,990	0,000	$8,00 \pm 0,61$
Posttest	16,19	2,600		

PEMBAHASAN

Sebagian besar remaja putri mulai mengalami menstruasi pada usia 12 tahun atau rata-rata 2 hingga 3 tahun setelah dimulainya perkembangan payudara. Perubahan tubuh ini dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan

kecemasan pada beberapa orang, terutama jika tidak tahu mana yang normal dan mana yang tidak. Secara kognitif, remaja pada tahap ini sudah mulai mengalami peningkatan minat intelektual. Mereka juga memiliki pemikiran yang konkrit, seperti mulai mencari kebenaran dari suatu hal, baik atau buruk, dan sebagainya. Selain itu, pada tahap ini remaja juga mulai memusatkan pemikiran mereka sendiri (*egosentrisme*) (Yanti *et al.*, 2020).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rebecca tahun 2019 dengan karakteristik responden dalam kategori umur mendapatkan hasil paling banyak remaja putri berusia 11-12 tahun sebanyak 18 orang (45%). Pada usia tersebut masuk kedalam kategori usia fase remaja awal. Puncak pertumbuhan pada remaja putri terjadi sekitar 12-18 bulan sebelum mengalami menstruasi pertama yaitu sekitar usia 10-14 tahun. Menurut Kemenkes RI (2018) umur kejadian menarche di Indonesia rata-rata terjadi pada umur 12,4 tahun dengan prevalensi 60%, pada usia 9-10 tahun sebanyak 2,6%, usia 11-12 tahun sebanyak 30,3%, dan pada usia 13 tahun sebanyak 30%. Sisanya mengalami menarche di atas umur 13 tahun.

Pada penelitian ini sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, tetapi setelah diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet tingkat pengetahuan responden mengalami perubahan yaitu mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan cukup. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa remaja putri di SMP Negeri 7 Baubau setelah mengikuti pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mariyaningsih (2018) mengenai pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap pengetahuan dan sikap siswi tentang tablet tambah darah dan anemia di SMP Negeri 2 Seragen. Rata-rata nilai tingkat pengetahuan saat pre-post menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara pendidikan anemia dan tablet tambah darah ceramah dengan media komik dan ceramah tanpa media komik terhadap tingkat pengetahuan siswi dengan $p\text{-value} = 0,000$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suryanti (2021) menunjukkan bahwa leaflet sebagai media edukasi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan kecemasan ibu hamil. Media ini berisikan suatu gagasan secara langsung ke pokok permasalahannya dan memaparkan cara melakukan tindakan secara pendek dan lugas. Leaflet sangat efektif untuk menyampaikan pesan singkat dan padat, media ini juga mudah dibawa dan disebarluaskan karena ukurannya lebih ringkas.

Hasil penelitian sesuai dengan fase yang normal terjadi setelah dilakukan pendidikan kesehatan, dimana tujuan serta hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan adalah terjadi peningkatan pengetahuan, perubahan kebiasaan serta proses menyadarkan orang lain dalam berperilaku kearah kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap, tindakan, pemikiran seseorang, dimana setiap orang yang biasanya memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi, masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda (Larasati *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe terhadap pengetahuan remaja putri. Hal ini sesuai sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haeriyah & Kusumastuti (2021) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan 60% pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Oleh karena itu diperlukan penyuluhan kesehatan agar remaja putri mengerti pentingnya tablet tambah darah.

Kurangnya informasi akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin sering terpapar informasi maka pengetahuan seseorang akan meningkat pula (Sugiarti *et al.*, 2020). Penyuluhan kesehatan mengenai reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan anemia dan tablet Fe pada remaja putri mendapatkan hasil analisis statistik dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ pada 32 responden yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri karena dengan diberikan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan tablet tambah darah (Fitriani & Samria, 2021).

Pengetahuan tentang konsumsi tablet tambah darah sangat berpengaruh terhadap sikap dalam mengonsumsi tablet tambah darah sejak dini. Pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah membawa remaja putri untuk berfikir dan berusaha supaya dapat menghindari terjadinya anemia defisiensi besi pada remaja putri (Noviazahra, 2019). Semakin baik pengetahuan remaja putri maka akan semakin baik pula tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Agustina, 2019). Pendidikan kesehatan adalah salah satu strategi yang baik untuk meningkatkan pengetahuan, karena dengan pendidikan kesehatan dapat memberikan informasi yang jelas mudah di pahami dan dimengerti oleh responden sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe. Responden sangat antusias dalam menerima dan memahami pendidikan kesehatan yang diberikan dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Pemberian pendidikan kesehatan harus secara gencar diberikan kepada remaja putri baik secara pasif maupun aktif disertai dengan program-program pemerintah yang sudah berjalan, pihak UKS sekolah juga perlu bekerja sama dengan pihak puskesmas setempat dalam pemberian informasi ataupun pendidikan kesehatan mengenai pentingnya tablet Fe. Pemberian pendidikan kesehatan kepada remaja tidak hanya diberikan melalui leaflet melainkan dapat menambahkan ataupun menggunakan media yang menarik agar dapat memberikan stimulus khususnya kepada remaja putri berupa audio visual. Adapun keterbatasan pada penelitian yaitu waktu

dan sampel pemberian pendidikan kesehatan ditentukan oleh pihak sekolah sehingga sampel yang terpilih dan waktu menyesuaikan dengan keputusan yang diberikan sekolah.

KESIMPULAN

Remaja putri dalam penelitian ini rata-rata berusia 12-14 tahun. Pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet yang dilakukan dalam 4 kali pertemuan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe di SMP, hal ini didukung dengan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak SMP Negeri 7 Baubau dan STIKES IST Buton yang telah menerima dan mendukung dan memfasilitasi dalam melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- Agustina, A. (2019). Analisis Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Untuk Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(4), 269–276.
- Alamsyah, D. (2018). Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum Dan Sesudah Menstruasi Pada Mahasiswi S1 Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Jumantik*, 5 (2), 4.
- Batubara, S. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMP Negeri 2 Batang Angkola Tapanuli Selatan. *Makarioz.ScienceMakarioz.Org*, 5 (3), 167-187, 2655-4399.
- Enindelastris., Sety, L. O. M., & Kusnan, A. (2021). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sman 14 Bombana Tentang Covid 19. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 12 (4), 67-77.
- Fitriana, F., & Dwi Pramardika, D. (2019). Evaluasi Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion, 2(3), 200–207. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3.807>
- Fitriani, L., & Samria, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Siswi Remaja Mengkonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*, 5(2), 30–40. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i2.2110>
- Haeriyah, S., & Kusumastuti, N. A. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Desa Uwung Girang, Tangerang. Selaparang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 635. doi: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4827>
- Hamranani, S.S.T., Permatasi, D., & Subiakni, B.A.K. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja Putri Kelas X Di SMKN 1 Klaten. *TRIAGE Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 1-10.
- Henrika, F., Silangit, T., & Wirawan, R. (2018). Anemia Dan Defisiensi Besi Pada Siswa Sltip Negeri I Curug, Tangerang. *Indonesian Journal Of Clinical Pathology And Medical Laboratory*, 15(1), 5–11. <https://doi.org/10.24293/ijcpml.v15i1.943>
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta: Badan Litbangkes kementrian Kesehatan RI.
- Khairinal. (2016). Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, & Disertasi. Jambi: Salim Media Indonesia .
- Larasati, D. K., Mahmudiono, T., & Atmaka, D. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi: Literature Review. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 298. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.298-306>
- Mariyaningsih, D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Komik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Tentang Tablet Tambah Darah dan Anemia di SMP Negeri Sragen. *Jurnal Publikasi*, 17.
- Nadiyah, Dewanti, L. P., Mulyani, E. Y., & Jus'at, I. (2020). Nutritional Anemia: Limitations And Consequences Of Indonesian Intervention Policy Restricted To Iron And Folic Acid. *Asia Pacific Journal Of Clinical Nutrition*, 29(Suppl 1), S55–S73. [https://doi.org/10.6133/apjcn.202012_29\(S1\).06](https://doi.org/10.6133/apjcn.202012_29(S1).06)
- Notoatmodjo S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Noviazahra, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah Dalam Program Sekolah Peduli Kasus Anemia Pada Siswi Sma Negeri Di Kabupaten Bantul Tahun 2017 Dhina. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Nuradhiani, A., Briawan, D. dan Dwiriani, C. M. (2017). Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Kota Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 12(3), 153–160. [https://doi: 10.25182/jgp.2017.12.3.153-160](https://doi.org/10.25182/jgp.2017.12.3.153-160).
- Pibriyanti, K., Nufus, N. T., & Luthfiya, L. (2021). The Relationship Of The Menstrual Cycle, Menstrual Length, Frequency Of Menstruation, And Physical Activities With The Incident Of Anemia In Adolescents Girls At Islamic Boarding School. *Journal of Nutrition College*, 10(2), 112-119. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i2.29855>
- Putra, K. A., Munir, Z. dan Siam, W. N. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), 49-61. <https://doi: 10.33650/jkp.v8i1.1021>.
- Rebecca Mutia, A., Ani, L. S., & Sucipta, W. C. wulan. (2019). Prevalensi Dysmenorrhea Dan Karakteristiknya Pada Remaja Putri Di Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, 8(11), 1–6.
- Runkat, D. M. (2019). Hubungan Pengetahuan Gizi, Konsumsi Zat Besi, Vitamin C Dan Tablet Tambah Darah Dengan Status Anemia Pada Siswi Sman 1 Ubud Gianyar. Poltekkes Denpasar.
- Sugiarti, N.N.M., Lindayani, I.K., & Mahayati, N.M.D. Manfaat Penyuluhan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8 (1), 18-23.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suryanti, Y. (2021). Pengaruh Penkes Menggunakan Metode Ceramah Dan Leaflet Terhadap Tingkat Kecemasan Primigravida. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 11 (22), 110-118. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i22.118>
- Widiastuti, A. dan Rusmini, R. (2019). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1), 12-18. <https://doi: 10.31983/jsk.v1i1.5438>
- Wulandari, T. S., Anisah, R. L., Fitriana, N. G., & Purnamasari, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(1), 9.
- Yanti, E. Afrida, Hasibuan, Y., Batubara, A., & Siregar, Y. (2020). Efektifitas Penyuluhan Media Leaflet Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Pernikahan Dini Di Sma Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang Tahun 2019. *COLOSTRUM: Jurnal Kebidanan*, 1(2), 25–34. <https://doi.org/10.36911/colostrum.v1i2.690>